

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri, Hadiani (2008: 3). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sekolah pada umumnya menyusun tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait bagi guru, tenaga administrasi maupun siswa. Isi tata tertib tersebut secara garis besar berupa larangan, sanksi serta tugas dan kewajiban siswa yang harus dilakukan.

Dalam perencanaan tata tertib sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Surakarta tanpa melibatkan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru Bimbingan Konseling (BK), dan guru. SMP Negeri 9 Surakarta juga telah melakukan pengorganisasian, pembagian tugas, seperti penindak pelanggaran, perekap poin. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas maka diharapkan pelaksanaan tata tertib dapat berjalan dengan baik. Pengawasan tata tertib juga dilakukan di SMP Negeri 9 Surakarta, hal ini bertujuan agar tata tertib berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Pemberian tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin diri siswa. Dengan pelaksanaan tata tertib yang baik, diharapkan dapat menciptakan situasi sekolah yang kondusif. Guru BK SMP Negeri 9 Surakarta sudah mempunyai

acuan sendiri untuk menangani kasus yaitu dengan menggunakan panduan wawancara.

Pelaksanaan tata tertib di SMP Negeri 9 Surakarta masih ada siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Misalnya seperti datang terlambat kesekolah, tidak memakai atribut sekolah secara lengkap, tidak memakai topi dan dasi saat upacara, tidak masuk sekolah tanpa alasan, membawa hp dan lain sebagainya. Selain itu, guru dan karyawan di SMP Negeri 9 Surakarta kurang peduli dengan pelaksanaan tata tertib sekolah. Misalnya, guru yang cuek jika ada siswa yang melakukan pelanggaran, putusya komunikasi terkait tata tertib antara wali kelas dengan guru BK dan kepala sekolah.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran dalam tata tertib sekolah. Salah satunya siswa yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian, siswa yang berasal dari keluarga disharmonis, siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru, siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan prestasinya, Ilahi (2013: 23). Banyak faktor yang mempengaruhi siswa SMP Negeri 9 Surakarta melakukan pelanggaran. Misalnya, siswa yang terlambat datang ke sekolah karena tidak ada yang mengantar ke sekolah atau siswa bangun kesiangan. Ada siswa yang pernah melakukan pelanggaran yaitu tidak masuk sekolah tanpa adanya alasan itu dipengaruhi oleh lingkungan, seperti sikap orangtua yang tidak peduli dengan anak atau pun memang lingkungan siswa di rumah bersama teman-teman yang gemar tidak masuk sekolah.

Penegakkan tata tertib sekolah dengan baik, akan membentuk siswa-siswa yang disiplin, sehingga masalah pelanggaran-pelanggaran moral yang sering terjadi dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk mewujudkan penegakkan tata tertib tersebut, perlu adanya strategi khusus yang dapat menjalankan tata tertib sekolah secara efektif dan efisien. SMP Negeri 9 Surakarta telah menerapkan sistem poin pelanggaran untuk mengatasi permasalahan pelanggaran terhadap tata tertib. SMP Negeri 9 Surakarta memberikan poin pada setiap pelanggaran tata tertib. Poin yang dicantumkan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. SMP Negeri 9 Surakarta memberi batasan poin pelanggaran, yaitu 100. Jika siswa telah mencapai poin 100 maka siswa akan dikeluarkan dari SMP Negeri 9 Surakarta.

Penerapan poin pelanggaran untuk menegakkan tata tertib sekolah memberikan dampak positif. Dampak positif yang muncul dengan adanya poin pelanggaran akan membuat siswa menjadi lebih patuh pada peraturan sekolah atau guru, intropeksi dan berjanji tidak akan melanggar peraturan lagi, menjaga keterlibatan sekolah, dan membantu mendisiplinkan siswa. Dengan demikian, pengelolaan tata tertib sekolah di SMP Negeri 9 Surakarta penting untuk diteliti secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada Bagaimana pengelolaan tata tertib sekolah di SMP Negeri 9

Surakarta?. Fokus penelitian ini dirinci menjadi empat rumusan masalah. Masing-masing diuraikan dibawah.

1. Bagaimana perencanaan tata tertib sekolah di SMP Negeri 9 Surakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian tata tertib sekolah di SMP Negeri 9 Surakarta?
3. Bagaimana penegakkan tata tertib sekolah di SMP Negeri 9 Surakarta?
4. Bagaimana pengawasan tata tertib sekolah di SMP Negeri 9 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini ada empat tujuan penelitian. Masing-masing diuraikan dibawah.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan tata tertib sekolah di SMP Negeri 9 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian tata tertib sekolah di SMP Negeri 9 Surakarta.
3. Untuk mendeskripsikan penegakkan tata tertib sekolah di SMP Negeri 9 Surakarta.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan tata tertib sekolah di SMP Negeri 9 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi kepada perkembangan ilmu dalam bidang pendidikan yang berkaitan dalam menegakkan tata tertib sekolah yang ada di sekolah untuk memajukan sekolah yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan tata tertib sekolah yang diteliti. Pihak-pihak yang tersebut yaitu kepala sekolah, guru siswa dan orangtua siswa. Masing-masing diuraikan secara singkat dibawah.

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mendapatkan masukan dalam mengambil kebijakan pengelolaan tata tertib sekolah dengan menerapkan poin pelanggaran di SMP Negeri 9 Surakarta.

b. Bagi Guru

Guru lebih mudah dalam menjalankan tugasnya dalam menegakkan tata tertib sekolah dengan menerapkan poin pelanggaran, karena adanya jenis dan sanksi pelanggaran yang jelas.

c. Bagi Siswa

Tindakan siswa dapat teridentifikasi sehingga siswa berhati-hati dalam melakukan tindakan yang berkaitan dengan tata tertib sekolah.

d. Bagi Orangtua Siswa

Orangtua dapat mengetahui poin dari pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anaknya, sehingga dapat menjadi bahan untuk membimbingnya.